

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melakukan persiapan adalah keharusan untuk mencapai hasil yang benar-benar maksimal. Persiapan atau langkah yang dilakukan sebelum penelitian ini antara lain :

1. Melakukan koordinasi dengan kepala madrasah MA. Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen dan kolaborator.
2. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas X B Semester II MA. Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak tahun pelajaran 2012/2013.
3. Melakukan studi pendahuluan (*pra-survey*) untuk mengumpulkan informasi tentang variabel penelitian, yaitu prestasi belajar. Dari pengumpulan data tersebut akan diperoleh profil pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di kelas subyek, yaitu: kelas X B MA Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak
4. Mencatat daftar nama dan jumlah peserta didik kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2012/2013.
5. Menentukan materi yang akan disampaikan.

Setelah persiapan ini matang, maka dimulailah penelitian ini dengan langkah yang pertama, yaitu: melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti hari-hari biasa tanpa menggunakan metode yang baru. Langkah yang pertama ini disebut pra siklus yang hasilnya nanti akan dibandingkan dengan siklus I dan siklus berikutnya.

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran prasiklus untuk kelas X B yang diampu oleh peneliti sendiri (Ahmad Afifudin), dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Pebruari 2013 dengan materi Kompetensi Dasar 1, yaitu:

menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat. Metode yang digunakan adalah metode klasik, yaitu: ceramah.

Tahap prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion*. Dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan pola pembelajaran yang konvensional yang cenderung menggunakan suatu pendekatan keamanan nilai, yaitu pendekatan pengalaman yang hanya memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Selama pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, setelah itu peserta didik diminta mencatat apa yang ditulis guru dalam papan tulis. Seseekali guru juga mewarnai suasana belajar dengan canda untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik. Setelah peserta didik fokus pada materi, maka guru melanjutkan materi kembali dengan ceramah. Diakhir pembelajaran guru memberikan pesan moral agar peserta didik melaksanakan nilai-nilai positif yang tadi telah disampaikan di akhir pertemuan dilakukan evaluasi bersama, sekaligus memberikan tugas (pekerjaan rumah) kepada peserta didik untuk pertemuan minggu depan.

Pada tahap pra siklus ini selain peneliti mendampingi guru mitra yang mengajar dalam kelas penelitian juga melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti memberikan lembaron pada peserta didik yang berisikan materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil rata-rata belajar peserta didik kelas X B MA. Miftahul Ulum pada tahap pra siklus sebesar 68,23 atau 17,94 % sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Akidah Akhlak yang ditentukan oleh

madrasah adalah 75. Nilai rata-rata tersebut berada di bawah standar KKM yang ditentukan oleh madrasah dan perlu ditingkatkan.

Setelah mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak pada tahap prasiklus, maka hasilnya didiskusikan dengan kolaborator untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus I.

Pembelajaran pada pra siklus ini dapat disarikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah.
- b. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian peserta didik belum terfokus pada satu permasalahan.
- d. Perlu adanya pendekatan baru agar peserta didik menjadi tertarik dan memiliki perhatian penuh.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada Siklus I dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator dengan materi pokok menerapkan perilaku terpuji.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar (KD) 1.1 yaitu menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnudz dzon* dan bertaubat. Merancang perangkat tes siklus I yang berupa soal tes akhir siklus I dan kunci jawaban tes akhir siklus I, kemudian peneliti menyiapkan instrumen yaitu lembar pengamatan, untuk pengamatan guru, peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dan angket peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar, memberikan tugas peserta didik untuk belajar di rumah. Selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok yang terdiri setiap kelompok 6 sampai 7

peserta didik dan mengembangkan skenario pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion*.

b. Pelaksanaan

Peneliti melakukan tindakan pada tahap ini, guru melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan peserta didik untuk masuk pada kompetensi dasar. Kemudian menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan peserta didik agar berkumpul sesuai dengan daftar kelompok, guru memberikan permasalahan yang harus dipelajari dan didiskusikan oleh masing-masing kelompok (contoh soal ada pada tabel 2), peserta didik diberi kesempatan mencari sumber belajar dan berdiskusi selama 20 menit. Selanjutnya masing-masing kelompok diberi kesempatan presentasi selama 10 menit sekaligus menjawab pertanyaan kelompok lain bila ada. Selanjutnya, dilakukan diskusi kelas untuk menuliskan kesimpulan di akhir kegiatan yang sekaligus menentukan kelompok yang terbaik menurut pengamatan peserta didik dengan memberi kesempatan pada ketua kelompok menilai hasil kerja kelompok. Peneliti memberikan tepuk tangan bersama peserta didik pada kelompok yang terbaik.

c. Pengamatan.

Pada saat yang bersamaan kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi : pengamatan kegiatan guru, peserta didik saat kegiatan belajar mengajar, dan angket peserta didik setelah kegiatan berakhir. Hasil yang diamati dari pengamatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Antusias peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Keaktifan peserta didik dalam diskusi.
- c. Kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil diskusi.

- d. Kelancaran dalam menjawab pertanyaan kelompok lain, mendapatkan nilai kriteria cukup dengan rentangan nilai 60-70.
- e. Kelancaran mengemukakan ide atau pendapat.
- f. Ketelitian menghimpun diskusi.

Hasil angket peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar terdapat 90 %, peserta didik merasa senang, 40 % yang merasa kesulitan belajar, 50 % peserta didik ada keberanian mengemukakan pendapat, 90 mendorong peserta didik lebih kreatif. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata kelas 78,33 atau 69,23 % dan masih terdapat 30,77 % peserta didik yang nilainya di bawah standar SKBM yang telah ditentukan oleh madrasah.

d. Refleksi

Melihat dari hasil pengamatan pada siklus I, antusias keaktifan, kemampuan menghimpun data, kelancaran mengemukakan pendapat peserta didik masih cukup dan kelancaran mengemukakan ide atau pendapat, ketelitian menghimpun diskusi, keaktifan bertanya, keaktifan mencari sumber belajar, mendapatkan nilai kurang, dengan nilai > 60, ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dan belum siap karena baru mengenal model pembelajaran *Small Group Discussion*. Di sisi lain walaupun terdapat 40 % yang masih kesulitan memahami materi dan 50 % kurang berani berpendapat; dengan demikian, pada peserta didik lebih berkompetensi dengan memberikan hadiah bolpoin pada semua anggota kelompok yang terbaik, menyediakan sumber belajar berupa foto kopi materi.

Berdasarkan siklus I didapat nilai prestasi peserta didik dengan rata-rata 78,33 (dapat dilihat pada daftar nilai lampiran 7) yang berarti ada kenaikan rata-rata 10,18 dari sebelum tindakan sebesar 68,23. Hal ini yang mendorong untuk dilanjutkan pada Siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini telah disusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada Kompetensi Dasar 1.2. yaitu mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *husnudz dzon* dan bertaubat, mengembangkan instrumen untuk pegamatan guru, peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dan angket peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar. Memberikan tugas peserta didik untuk belajar di rumah, menyiapkan sumber belajar berupa buku-buku penunjang, membagi kelas menjadi 6 kelompok yang heterogen sesuai dengan data yang ada pada penelitian, dan mengembangkan skenario pembelajaran *Small Group Discussion* sebagaimana RPP terlampir.

b. Tindakan

Guru melakukan apresiasi pada tahap ini untuk memberikan motivasi dan mengarahkan peserta didik untuk memasuki KD 1.2 yaitu mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *husnudz dzon* dan bertaubat yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik berkumpul sesuai dengan daftar kelompok, guru memberikan permasalahan yang harus dipelajari dan didiskusikan pada masing-masing kelompok (contoh soal ada pada tabel 3), selanjutnya masing-masing kelompok diberi kesempatan presentase selama 10 menit sekaligus menjawab pertanyaan kelompok lain kalau ada, kemudian dilakukan diskusi kelas untuk menuliskan kesimpulan diakhir kegiatan yang sekaligus menentukan kelompok yang terbaik menurut pengamatan peserta didik dengan memberi kesempatan pada ketua kelompok menilai hasil kerja kelompok dan peneliti memberikan hadiah bolpoin pada semua anggota kelompok yang terbaik.

c. Pengamatan

Pada waktu yang sama, kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi ; pengamatan kegiatan guru, peserta didik saat kegiatan belajar mengajar dan angket peserta didik setelah kegiatan berakhir. Hasil yang didapat dari pengalaman ini adalah :

1. Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi.
3. Kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil diskusi, kelancaran dalam menjawab pertanyaan kelompok lain mendapatkan nilai kriteria baik dengan rentang nilai yang mencapai 71-85.
4. Kelancaran mengemukakan ide atau pendapat.
5. Ketelitian menghimpun diskusi dan keaktifan.
6. Bertanya mendapatkan nilai baik dengan rentangan 7.85 yang mempunyai 90 %. Dengan ini 100 % peserta didik sudah dapat menyelesaikan tugasnya, kelancaran pada saat presentasi hanya 90%.

Hasil angket peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar terdapat 99 peserta didik merasa senang, 15 % yang merasa kesulitan belajar, 92 % peserta didik ada keberanian mengemukakan pendapat, 100% mendorong peserta didik lebih kreatif, dan prestasi belajar peserta didik pada siklus II mendapat nilai rata-rata kelas 84,05 atau 87,17 %.

d. Refleksi

Melihat dari hasil pengamatan pada Siklus II, antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan peserta didik dalam diskusi, kemampuan peserta didik dalam menghimpun diskusi, kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kelancaran mengemukakan ide atau pendapat,

keaktifan bertanya, keaktifan mencari sumber belajar, mendapat nilai baik sekali. ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan yang signifikan melalui pembelajaran, *Small Group Discussion*, 15 % peserta didik yang masih kesulitan memahami materi dan 18 % kurang berani berpendapat. Dengan demikian, pada Siklus II kegiatan dipandang sudah cukup dan tidak dilanjutkan pada Siklus berikutnya.

Berdasarkan Siklus II didapat nilai hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 84,05 atau 87,17 % yang berarti ada kenaikan sebesar 17,94 % dari siklus I.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui lebih jelas perubahan dari siklus yang satu ke siklus yang lain dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta didik Kelas X B MA.. Miftahul Ulum
Ngemplak Pada Saat KBM

No	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Antusias peserta didik dalam mengikuti KBM	Cukup	Baik sekali
2.	Kelancaran mengemukakan ide/pendapat	Kurang	Baik
3.	Keaktifan peserta didik dalam diskusi	Cukup	Baik sekali
4.	Kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil diskusi	Kurang	Baik
5.	Ketelitian dalam bertanya	Kurang	Baik
6.	Keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar	Kurang	Baik sekali

7.	Kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan	Cukup	Baik
----	--	-------	------

Keterangan :

Baik Sekali : 86 – 100

Baik : 71 – 85

Cukup : 60 – 70

Kurang : > 60

Hasil angket peserta didik yang diambil pada setiap siklus, disajikan dalam tabel berikut

Tabel 7

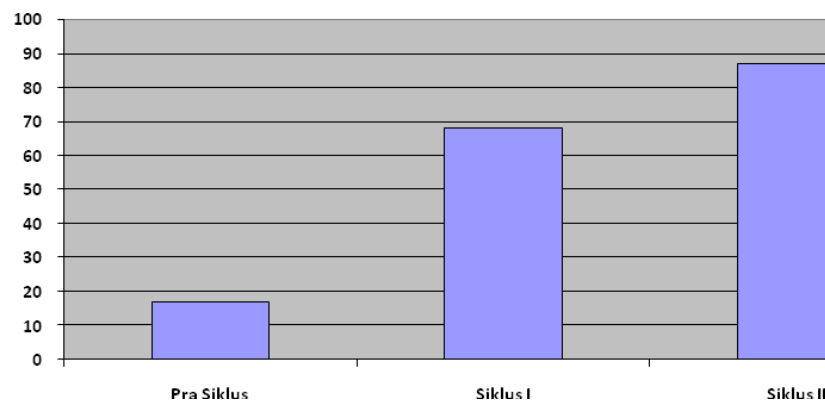
Rekapitulasi Hasil Angket Peserta didik Kelas X B

MA. Miftahul Ulum Ngemplak Setelah KBM

No	Pertanyaan	Jawaban	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Apakah pembelajaran metode <i>Small Group Discussion</i> menyenangkan ?	Ya	90	100
		Tidak	10	0
2	Apakah dengan pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> membuat kamu mudah memahami pelajaran ?	Ya	60	85
		Tidak	40	15
3	Apakah dengan pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> membuat kamu berani mengemukakan pendapat ?	Ya	55	82
		Tidak	45	18
4	Apakah <i>Small Group Discussion</i>	Ya	85	100

	mendorong kamu untuk lebih kreatif ?	Tidak	15	0
5	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> ?	Ya	30	7
		Tidak	70	93

Berikut ini adalah grafik nilai rata-rata ulangan sebelum siklus dan ulangan tiap akhir Siklus :



Berdasarkan Tabel I, pada Siklus I, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran cukup bagus, hal ini disebabkan baru pertama kali peserta didik mengenal metode *Small Group Discussion*. Sementara itu, kelancaran mengemukakan ide terlihat pada saat diskusi kelas kurang berjalan dengan baik, kemampuan menghimpun hasil diskusi cukup terlihat. Hasil yang dipresentasikan kurang begitu menarik dan kurang dipahami oleh masing-masing kelompok peserta didik, kreativitas bertanya antar kelompok cukup baik, kreativitas dalam mencari sumber belajar cukup terlihat. Pada saat diskusi tidak dapat berjalan dengan baik, kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan antar kelompok cukup terlihat.

Pada Siklus 2 terlihat kelancaran mengemukakan ide, keaktifan peserta didik dalam diskusi kemampuan peserta didik dalam menghimpun diskusi, keaktifan peserta didik dalam diskusi, keaktifan peserta didik dalam mencari

sumber belajar lain lebih meningkat bila dibandingkan siklus 1. Hal ini terlihat masing-masing kelompok disebutkan mempelajari modul-modul yang sudah disiapkan sehingga peserta didik masih ingin berlama-lama belajar di kelas.

Berdasarkan tabel 2 pada siklus I terlihat peserta didik termotivasi untuk belajar dan merasa senang dalam pembelajaran tersebut, akan tetapi masih terasa ada kesulitan dalam memahami materi, terlihat hanya 40 % demikian juga dengan mengemukakan ide hanya 55 %. Pada siklus I peserta didik lebih kreatif mencapai 85 % yang mengalami kesulitan hanya 30 %. Pada Siklus II rata-rata peserta didik terlihat sangat senang dan yang mengalami kesulitanpun nyaris tidak ada, sehingga pembelajaran ini betul-betul efektif.

Pada grafik I terlihat hasil belajar pada pra siklus 17,94 %, siklus I 69,23 % atau naik 50,29 % sedangkan pada siklus II hasil belajar sebesar 87,17 % atau naik dari siklus I sebesar 17,94 %.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi peserta didik.